

## PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH

**Wati Oviana, Misbahul Jannah, Nisa Juliantika, Najla Desna Fhasya**  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Email: wati.oviana@ar-raniry.ac.id, misbahulj@gmail.com, nisa@gmail.com, najla@gmail.com

### **Abstract**

*During the learning process there are students who disturb their friends, lack confidence, are not disciplined, are late to school, and cheat. This study aims to describe (1) How to inculcate students' spiritual attitudes and social attitudes in learning planning for class V teachers in MIN 5 Banda Aceh City (2) How to inculcate students' spiritual attitudes and social attitudes in implementing class V teacher learning in MIN 5 Banda Aceh City (3) What are only the obstacles faced by teachers in instilling spiritual attitudes and social attitudes of students in thematic learning of class V teachers at MIN 5 Banda Aceh City. This research uses descriptive quantitative. The subjects in this study were the principal and three fifth grade teachers at MIN 5 Banda Aceh City. Data collection techniques were carried out by analyzing documentation, learning observations and interviews. The results showed that: (1) The cultivation of spiritual attitudes in planning includes praying with a percentage of 33.3%. (2) The cultivation of social attitudes includes honesty, discipline, responsibility, courtesy, confidence with a percentage of 83.3%. (3) The cultivation of spiritual attitudes in the implementation of learning includes all indicators with a percentage of 100% each. (4) The inculcation of social attitudes in the implementation of learning includes all indicators with a percentage of 100% each. (5) The obstacles faced by teachers are the lack of cooperation between the school, parents and the surrounding environment in instilling these attitudes.*

*Keywords: Spiritual Attitude, Social Attitude, Thematic Learning*

### **Abstrak**

Pada saat proses pembelajaran terdapat siswa yang mengganggu temannya, kurang percaya diri, tidak disiplin terlambat ke sekolah, dan mencontek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bagaimana penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam perencanaan pembelajaran guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh (2) Bagaimana penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh (3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumentasi, observasi pembelajaran dan

wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penanaman sikap spiritual pada perencanaan meliputi berdo'a dengan persentase 33,3%. (2) Penanaman sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri dengan persentase 83,3%. (3) Penanaman sikap spiritual pada pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator dengan persentase masing-masing 100%. (4) Penanaman sikap sosial pada pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator dengan persentase masing-masing 100% (5) kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya kerja sama antara pihak sekolah, orang tua dan lingkungan sekitar dalam menanamkan sikap tersebut.

*Kata Kunci: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pembelajaran Tematik*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan peserta didik. Menurut Hamalik, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka perlu adanya pengembangan kurikulum yang amat penting dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan pada saat ini.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Kurikulum 2013 pada tematik lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar dan diharapkan akan mampu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 10

<sup>2</sup> Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2017), h. 12

dalam diri siswa.<sup>3</sup> Sesuai dengan Permendikbud No.64 tahun 2013 tentang standar isi, dijelaskan bahwa kurikulum 2013, untuk semua mata pelajaran terdapat Kompetensi Inti (KI) sebagai penyempurna Standar Kompetensi (SK). Setidaknya ada 4 kompetensi inti yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Rumusan kompetensi menggunakan kompetensi sebagai berikut : a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, c) Kompetensi Inti-3 untuk kompetensi inti sikap pengetahuan, d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.

Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Pendapat tersebut diperkuat oleh Zubaedi yang menyatakan bahwa spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu mengerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang.<sup>4</sup> Sedangkan sikap sosial merupakan satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Menurut Chaplin sikap sosial diartikan sebagai satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi.<sup>5</sup> Untuk itu tenaga kependidikan harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi terkhusus pada sikap spiritual dan sikap sosial.

Kajian tentang penanaman sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran tematik siswa kelas tentang pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran tentang pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran V di MIN 5 Kota Banda Aceh telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti yang dilakukan oleh (Wati Oviana, 2017) tentang kemampuan guru mengintegrasikan sikap sosial dan sikap spiritual dalam pembelajaran berbasisi

---

<sup>3</sup> Yuna Mumpuni Rahayu, *Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik: Jurnal logika*, Vol. XVIII No. 3 (2016), diakses melalui <http://jurnal.Unswagati.ac.id/index.php/logika/article/viewfile/216/139> diakses pada tanggal 23

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana, 2011), h. 15

<sup>5</sup> Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 14

kurikulum 2013 di min mitra aceh besar. (Febria dan Ryan, 2020) tentang penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran ips pada kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto. H. Hasanah tentang pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran. Berdasarkan kajian terdahulu yang membedakan dengan penelitian ini yaitu waktu dan tempat penelitian, dalam hal ini penelitian hanya terfokus dalam upaya guru menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial pada perencanaan pembelajaran tematik dan melihat langsung guru pada saat proses pembelajaran tematik kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh. Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru selama menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.<sup>6</sup>

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Konsep Sikap Spiritual

Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.<sup>7</sup> Sikap spiritual merupakan sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Menurut Zubaedi yang dikutip dari jurnal Hasanah mengatakan bahwa spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.<sup>8</sup> Senada dengan hal tersebut Gusviani juga menjelaskan bahwa sikap sosial adalah sikap yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman

---

<sup>6</sup> H. Hasanah, dkk, *Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraj: E-journal*, Vol. 7 No. 2 (2017), diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.Php/JJPBS/article/download/11579/7404>. Diakses pada tanggal 23

<sup>7</sup> Shintia Kandita DKK, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 11 No. 1 (2019), diakses melalui <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/11905>. Diakses pada tanggal 23

<sup>8</sup> H. Hasanah, dkk, *Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraj: E-journal*, ... h. 45

untuk membedakan sesuatu yang benar dan yang salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup> Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa sikap spiritual adalah yang berhubungan erat dengan keagamaan dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa dan dapat membedakan sesuatu yang benar dan yang salah.

## 2. Aspek-Aspek Sikap Spiritual

Adapun aspek-aspek spiritual yang dapat ditanamkan pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Ketaatan Beribadah, merupakan perbuatan yang berhubungan dengan hak Allah SWT dan hal manusia dikerjakan karena menjunjung tinggi perintah dan menjauhi larangannya semata-mata karena Allah SWT.<sup>10</sup>
- b. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan adalah suatu bentuk permohonan yang dilakukan seseorang kepada Allah SWT untuk meminta sesuatu yang baik.
- c. Toleransi dalam beribadah, adalah sikap menghargai orang lain yang berbeda agama tanpa mengganggu ataupun mengintimidasi kepercayaan mereka.<sup>11</sup>
- d. Bersyukur, adalah respons positif yang ditunjukkan dalam menerima sesuatu dari orang lain dan ungkapan yang mendorong untuk mengucapkan pujian atau terima kasih kepada yang memberi dan menyalurkan kebaikan pada pihak lain.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Evi Gusviani, *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP Dan Kurikulum 2013: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 1 (2016), diakses melalui <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/5127>. Diakses pada tanggal 12

<sup>10</sup> M Idris Maas dan Fajar Dwi, *Pendidikan Ketaatan Beribadah dan Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta: Jurnal Abdau PGMI*, Vol. 2 No. 1 (2018), diakses melalui <http://journal.stpibim.ac/index.php/ABDAU/article/download/26/30>. Diakses pada tanggal 12

<sup>11</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 34

<sup>12</sup> Akmal, *Konsep Syukur (GRATEFULNES) Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnadhah Thawalib Bangkinang Seberang: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.2 No. 2 (2018),

### 3. Konsep Sikap Sosial

Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa.<sup>13</sup> Menurut Ahmadi mengungkapkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak hanya oleh seseorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objek sosialnya adalah (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.<sup>14</sup> Sikap sosial merupakan ekspresi atau tindakan seseorang dalam menyikapi sesuatu dalam kehidupan sosial. Terdapat subjek dan objek dalam sikap sosial. Sikap seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial akan terlihat sikap seseorang tersebut.

Sikap sosial berkembang dalam suatu kelompok sosial yang dinyatakan dengan cara yang sama dan dilakukan berulang-ulang.<sup>15</sup> Sikap Sosial adalah perbuatan sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan yang disertai dengan pendirian perasaan seseorang. Sikap sosial senantiasa diarahkan pada sesuatu, misalnya sikap orang tua terhadap anak, sikap anak terhadap guru, dan masih banyak contoh lainnya.<sup>16</sup> Dapat dipahami bahwa sikap sosial adalah interaksi yang dilakukan antar seseorang yang dapat membentuk suatu perilaku atau perbuatan untuk saling bekerja sama.

### 4. Aspek-Aspek Sikap Sosial

Adapun aspek-aspek spiritual yang dapat ditanamkan pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

---

diakses melalui [http:// journal.staimsyk.ac.id/index.php/ almanar/article/view/86/84](http://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/86/84). Diakses pada tanggal 12

<sup>13</sup> Shintia Kandita, dkk, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 11 No. 1 (2019), diakses melalui [https://ejournal.upi.edu/index.php/ eduhumaniora/article/view/11905](https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/11905). Diakses pada tanggal 12

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 23

<sup>15</sup> Shintia Kandita DKK, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo: Jurnal Pendidikan Dasar*, ... h. 24

<sup>16</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 24

- a. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan peraturan.
- b. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- c. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.
- e. Peduli yaitu sikap atau tindakan yang ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.
- f. Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemauannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.<sup>17</sup>

## **5. Faktor Pendukung dalam Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Adapun faktor pendukung dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial sebagai berikut :

### **a. Peran Orang Tua (Keluarga)**

Pada dasarnya siswa dilahirkan dalam keadaan yang bersih dan suci tanpa noda. Lingkungan dan orang-orang disekitarnya adalah yang akan turut berperan dalam menamakan sikap siswa. Orang tua merupakan lingkungan pertama dimana siswa mendapatkan pendidikan. Sikap seorang siswa akan terbentuk pertama kali di lingkungan keluarga.<sup>18</sup> Siswa tentunya memerlukan arahan, bimbingan dan tuntutan

---

<sup>17</sup> Ida Ayu, I Putu Nanci dan I Made Suarjana, *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng: E-journal PGSD*, Vol. 4, No. 1 (2016), diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPGSD/article/download/7695>. Diakses pada tanggal 12

<sup>18</sup> Azizah Maulina, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga: Jurnal Thufula*, Vol. 5 No. 2 (2017), diakses melalui <https://journal.iain kudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/3483/0>. Diakses pada tanggal 12



dari orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan dasar kepribadian yang utuh, sehingga siswa tidak hanya mengetahui sikap dalam masyarakat tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua di dalam keluarga memiliki peran cukup penting untuk kemajuan dan perkembangan tarap perubahan sikap anak dalam pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial pada anak.

#### **b. Peran Guru**

Guru dapat memosisikan dirinya untuk menanamkan sikap dengan memberi contoh bagaimana cara bersikap dengan baik terhadap siswa dan juga terhadap guru baik dalam berbicara maupun bertindak, karena gurulah yang ia kenal mulai dari pagi hingga siang hari, gurulah yang mengajari mereka, mengingatkan mereka apabila mereka melakukan hal baik atau tidak, dengan demikian siswa akan mencontoh apa yang mereka lihat dari gurunya yang berkaitan dengan hal tersebut.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan, bahwa gurulah yang berperan penting dalam membawa pengaruh dan mencontohkan sikap bagi siswa untuk menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>21</sup> Melalui penelitian ini peneliti ingin menyajikan data berupa

---

<sup>19</sup> Dicky Setiardi, *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak: Jurnal Tarbawi*, Vol. 14 No. 2 (2017), diakses melalui <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/619>. Diakses pada tanggal 23

<sup>20</sup> Nuranti, dkk, *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bustanul Ulum Kota Batu: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 3 (2019), diakses melalui <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3164>. Diakses pada tanggal 23

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 34

angka kemudian mendeskripsikan yang sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah di MIN 5 Kota Banda Aceh dan tiga orang Guru kelas V yang ada di Min 5 Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumentasi, observasi pembelajaran dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan menganalisis pedoman dokumen RPP. Sedangkan observasi pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data dengan melakukan observasi pada pembelajaran di kelas. Begitu pula dengan wawancara dilakukan untuk memperoleh data berupa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial. Penelitian ini telah dilakukan di lingkup MIN 5 Kota Banda Aceh yang beralamatkan di wilayah timur Kota Banda Aceh yang berad di Jalan Masjid Tuha No. 02 Desa Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng.

#### **D. Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian tentang penanaman sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis dokumen RPP, observasi pembelajaran, wawancara dan dokumentasi dengan tiga orang guru kelas V dan kepala madrasah MIN 5 Kota Banda Aceh tentang menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.

##### **1. Penanaman Sikap Spiritual Siswa Pada Perencanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh**

Penanaman sikap spiritual siswa dalam perencanaan pembelajaran diketahui dari hasil analisis RPP yang disusun oleh tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh, yaitu adanya kegiatan-kegiatan yang mencerminkan penanaman sikap spiritual. Dalam sikap spiritual ada beberapa indikator yang dilihat yaitu penanaman sikap perilaku beribadah, ketaatan beribadah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan toleransi dalam beribadah. Hasil analisis RPP

tentang penanaman sikap spiritual dalam RPP tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Analisis RPP Sikap Spiritual Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh

RPP	Penanaman indikator sikap spiritual yang ditanamkan			Jumlah	Persentase (%)
	Berprilaku syukur	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Ketaatan Beribadah		
G1	-	√	-	1	33,3%
G2	-	√	-	1	33,3%
G3	-	√	-	1	33,3%

Berdasarkan tabel di atas, semua guru kelas V telah menanamkan sikap spiritual dalam perencanaan pembelajaran yang dilihat dari kegiatan yang ada pada RPP guru, maka dapat di ambil nilai rata-rata adalah 33,3%. Penanaman sikap spiritual dalam perencanaan pembelajaran tematik didapat dengan menganalisis dokumen analisis RPP serta wawancara sebagai pendukung hasil penelitian. Penanaman sikap spiritual siswa pada perencanaan pembelajaran tematik guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh.

Penanaman sikap spiritual pada RPP penulis menemukan sikap spiritual melalui indikator berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Pada kegiatan pendahuluan G1, G2 dan G3, guru mengawali pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, melakukan do'a bersama. Begitu pula dengan kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a bersama agar melekat sikap spiritual pada siswa untuk membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Sedangkan pada kegiatan inti guru belum mampu menanamkan sikap spiritual, yaitu dengan menghubungkan pada materi pembelajaran. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan Wati Oviana pada menyatakan bahwa bahwa dalam

merumuskan indikator mewakili kegiatan yang menunjukkan sikap spiritual dan sikap sosial yang seharusnya diturunkan dari KD yang terdapat pada KI-1 dan KI-2. Selanjutnya semua guru juga belum mampu mengintegrasikan sikap spiritual dalam kegiatan inti yang mereka susun pada RPP.<sup>22</sup>

## 2. Penanaman Sikap Sosial Siswa Pada Perencanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis RPP tiga orang guru kelas V diketahui bahwa guru sudah mampu menanamkan sikap sosial pada RPP guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Dalam sikap sosial terdapat beberapa indikator yang dilihat yaitu penanaman sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Analisis RPP Sikap Sosial Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh

RPP	Penanaman indikator sikap sosial yang ditanamkan						Jumlah	Persentase (%)
	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri		
G1	√	√	√	√	-	√	5	83,3%
G2	√	√	√	√	-	√	5	83,3%
G3	√	√	√	√	-	√	5	83,3%

Berdasarkan tabel di atas, guru kelas V telah menanamkan sikap sosial dalam perencanaan pembelajaran yang dilihat dari kegiatan yang ada pada RPP guru, dengan nilai rata-rata adalah 83%. Penanaman sikap sosial dalam perencanaan pembelajaran tematik didapat dengan menganalisis dokumen analisis

---

<sup>22</sup> Wati Oviana, *Kemampuan Guru Mi Mengintegrasikan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Min Mitra FTK UIN AR-RANIRY: Jurnal Conference Proceedings- ARICIS*, Vol 1 (2016), diakses melalui <http://raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/939>. Diakses pada tanggal 12

RPP. Penanaman sikap sosial jujur pada siswa kelas V telah ditanamkan oleh guru. Hal tersebut merujuk pada RPP G1, G2 dan G3. Kegiatan yang meliputi adanya diskusi kelompok yang mana kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penanaman sikap sosial kepada siswa. Pada kegiatan penutup RPP G1, G2 dan G3, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dengan begitu siswa akan jujur dengan mengemukakan pendapatnya mengenai pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dadi Mulyadi dkk menyatakan bahwa perubahan sikap jujur pada siswa sebelum mengikuti kegiatan penumbuhan karakter jujur, siswa sering mencontek jawaban temannya. Setelah mengikuti kegiatan penumbuhan karakter jujur siswa menjadi lebih memahami mengenai kejujuran dan berusaha untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Sikap disiplin yang ditanamkan pada siswa melalui RPP G1, G2 dan G3 kelas V terlihat pada kegiatan pendahuluan RPP G1, G2 dan G3, guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas untuk menanamkan sikap sosial yaitu disiplin memakai pakaian seragam yang lengkap dengan rapi. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Najmuddin dkk bahwa disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Perencanaan kedisiplinan di SMA Babul Maghfirah memiliki beberapa perhatian khusus dari kepala sekolah yaitu ketentuan umum sekolah yang wajib dipatuhi, ketentuan khusus, keindahan, keamanan lingkungan, ketertiban, sanksi dan penghargaan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Dadi Mulyadi, dkk, *Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan Alfa Centauri Bandung: Modeling Jurnal PGMI*, Vol. 6 No. 2 (2019), diakses melalui <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/471/1435>. Diakses pada tanggal 12

<sup>24</sup> Najmuddin, dkk, *Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08 No. 02 (2019), diakses melalui <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/430/41>. Diakses pada tanggal 13

Penanaman sikap tanggung jawab telah ditanamkan pada RPP G1, G2 dan G3 guru menjelaskan tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, dimana hal tersebut mengajarkan kepada siswa bentuk sikap sosial tanggung jawab yang harus dilakukan. Guru melanjutkan kegiatan berikutnya pada RPP yaitu kegiatan Inti, guru meminta siswa mengamati dan mengidentifikasi, dimana guru tampak telah menanamkan sikap sosial tanggung jawab. Sikap sosial selanjutnya yang ditanamkan pada RPP, ialah dengan adanya tanggung jawab dalam kelompok untuk berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan menunjukkan adanya usaha siswa dalam mengatasi masalah dalam kelompok. Pada kegiatan penutup terdapat kegiatan sikap yang menunjukkan tanggung jawab yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Purwitasari dan Naniek bahwa meningkatkan tanggung jawab siswa melalui pembentukan kelompok, menyimak gambar kebersamaan, menanya tentang kebersamaan dengan teman, mencoba berpikir untuk menjawab pertanyaan, berdiskusi melakukan pendapat, menanggapi jawaban tertentu dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>25</sup>

Sikap sosial santun yang ditanamkan pada RPP G3, G2 dan G3 pada kegiatan pendahuluan yaitu siswa mengucapkan salam sebelum memulai proses pembelajaran dan menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti G1, G2 dan G3 telah menanamkan sikap sosial santun berdasarkan kegiatan yang disampaikan guru dengan menyimak penjelasan guru dan mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran hingga membentuk kelompok. Begitu pula pada kegiatan penutup saat guru memberikan penguatan. Sesuai dengan yang dilakukan oleh Lira Gusti dkk bahwa santun diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai santun, menghormati, menghargai dan tidak sombong. Sikap tersebut dilihat melalui berbagai kegiatan

---

<sup>25</sup> Purwitasari dan Naniek Sulistya, *Upaya Peningkatan Sikap Tanggung Melalui PSMNHT Siswa Kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Semester II Tahun Ajaran 2018/2019: Jurnal Basicedu*, Vol. 3 No. 1 (2019), diakses melalui <http://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.111>. Diakses pada tanggal 23

harian sudah diajarkan untuk sopan santun saling menghormati, tolong menolong dan juga disiplin.<sup>26</sup>

Penanaman sikap sosial percaya diri telah ditanamkan dengan baik oleh RPP G1, G2 dan G3. Penanaman sikap sosial pada kegiatan pendahuluan melalui kegiatan apersepsi, sedangkan kegiatan inti siswa berani mengemukakan pendapat melalui tanya jawab dan presentasikan hasil diskusi secara bergantian agar terbentuknya sikap sosial rasa percaya diri siswa untuk berani tampil di depan kelas. Kegiatan penutup guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung, yang menunjukkan sikap sosial dalam indikator percaya diri untuk berani mengemukakan pendapat. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Amar Ma'rufi dkk bahwa sikap percaya diri siswa masih rendah terlihat dari interaksi sosialnya, saat belajar hingga berdampak pada pergaulannya diluar sekolah. Penyebab kepercayaan diri siswa rendah karena rasa minder atau rendah diri dan siswa belum yakin pada kemampuan yang dimiliki. Siswa juga ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat ketika guru memberikan kesempatan berbicara.<sup>27</sup> Begitu pula dengan pada penelitian yang dilakukan Wati Oviana bahwa adanya kegiatan guru yang dimunculkan meliputi kegiatan absensi, motivasi dan apersepsi dalam kegiatan awal yang merupakan kegiatan yang menunjukkan pengintegrasian sikap sosial, selanjutnya pada kegiatan inti juga telah mampu dimunculkan oleh semua guru melalui kegiatan pembagian kelompok, diskusi, tanya jawab dan presentasi, begitu juga dengan kemampuan guru mengintegrasikan sikap sosial dalam kegiatan penutup semua guru telah memunculkannya dengan baik walaupun ada guru yang hanya memunculkan simpulan sedangkan guru yang lain dapat memunculkan penguatan dan pemberian tugas (Wati Oviana, 2017).

---

<sup>26</sup> Lira Gusti, dkk, *Penanaman Sikap Sopan Santun Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Koto XI Tarusan: Muraby Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2020), diakses melalui <http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/muraby>. Diakses pada tanggal 23

<sup>27</sup> Amar Ma'rufi, dkk, *Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Iram". Pedadikaktika: Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 5 No. 3 (2018), diakses melalui <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadikaktika/index>. Diakses pada tanggal 23

### 3. Penanaman Sikap Spiritual Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil observasi pembelajaran di kelas oleh tiga orang guru kelas V diketahui bahwa guru sudah mampu menanamkan sikap spiritual pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Analisis RPP Sikap Spiritual Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh

RPP	Penanaman indikator sikap spiritual yang ditanamkan			Jumlah	Persentase (%)
	Berprilaku syukur	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Ketaatan Beribadah		
G1	√	√	√	3	100%
G2	√	√	√	3	100%
G3	√	√	√	3	100%

Berdasarkan tabel di atas, semua guru kelas V telah menanamkan sikap sosial dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilihat dari kegiatan saat melakukan proses pembelajaran oleh tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh, maka dapat diambil nilai rata-rata adalah 100%. Penanaman sikap spiritual pada pelaksanaan pembelajaran tematik lebih baik dari penanaman sikap spiritual pada RPP. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran G1 dan G3 penulis melihat guru menanamkan kepada siswa perlunya mengucapkan syukur karena diberikan kesehatan untuk bersekolah. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk sikap spiritual berprilaku syukur atas nikmat sehat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran G2, Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal bahwa rasa syukur itu ditunjukkan dengan menerima segala pemberian nikmat Allah SWT dengan perasaan



bahagia, kemudian bersyukur atas kenikmatan meliputi keluarga, harta, prestasi, kesehatan, umur, kemudahan dalam hidup dan ilmu pengetahuan.<sup>28</sup>

Sikap spiritual ketaatan beribadah pada dasarnya sangat mudah untuk ditanamkan pada siswa, misalnya pada kegiatan yang biasanya dilakukan pada hari jum'at seperti membaca yasin. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh siswa dengan mengikuti kegiatan keagamaan meliputi membaca yasin dan sholat dhuha pada hari jum'at. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh M Idris dan Fajar bahwa ketaatan beribadah yang diterapkan adalah diterapkan kegiatan shalat dhuha berjamaah, shalat fardhu berjamaah, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan mabil (Tahhajat-dan membaca Al-Matsurat).<sup>29</sup> Penanaman sikap spiritual berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pada siswa selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan kegiatan yang sama, dari pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3. Kegiatan awal dan kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3, kelas dibuka dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama hal tersebut menunjukkan penanaman sikap spiritual dalam membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Maka penanaman sikap spiritual berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan telah ditanamkan sesuai dengan indikator awal penelitian. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh H hasanah DKK mengatakan bahwa sikap spiritual yang dikembangkan oleh guru adalah dengan cara bersyukur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Akmal, *Konsep Syukur (GRATEFULNES) Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnadhah Thawalib Bangkinang Seberang: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, ... h. 25

<sup>29</sup> M Idris Maas dan Fajar Dwi, *Pendidikan Ketaatan Beribadah dan Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta: Jurnal Abdau PGMI*, ... h. 23

<sup>30</sup> H. Hasanah, dkk, *Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraj: E-journal*, ... h. 32

#### 4. Penanaman Sikap Sosial Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil observasi pembelajaran di kelas oleh tiga orang guru kelas V diketahui bahwa guru sudah mampu menanamkan sikap spiritual pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Analisis RPP Sikap Spiritual Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh

RPP	Penanaman indikator sikap sosial yang ditanamkan						Jumlah	Persentase (%)
	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri		
G1	√	√	√	√	√	√	6	100%
G2	√	√	√	√	√	√	6	100%
G3	√	√	√	√	√	√	6	100%

Berdasarkan tabel di atas, semua guru kelas V telah menanamkan sikap sosial dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilihat dari kegiatan saat melakukan proses pembelajaran oleh tiga orang guru kelas V di MIN 5 Kota Banda Aceh, maka dapat diambil nilai rata-rata adalah 100%. Penanaman sikap sosial pada pelaksanaan pembelajaran tematik lebih baik dari penanaman sikap sosial pada RPP. Penanaman sikap sosial jujur pada pelaksanaan pembelajaran, telah ditanamkan dengan baik pada pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3. Penulis melihat penanaman sikap tersebut pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3, pada kegiatan ini guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung yaitu siswa berbicara apa adanya dengan jujur mengenai kesenangannya terhadap proses pembelajaran. Pada kegiatan tersebut, maka sikap sosial telah muncul, dengan adanya refleksi guru akan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Niati Imanda dkk bahwa cara guru membiasakan

siswa untuk jujur saat berbicara, jujur saat berinteraksi, berkomitmen yang benar, benar dalam menepati janji, dan benar apa adanya.<sup>31</sup>

Sikap sosial disiplin pada pelaksanaan pembelajaran adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mematuhi setiap aturan yang ada. Pada kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3 telah tampak penanaman sikap sosial disiplin mulai dari guru membiasakan siswa untuk masuk ke kelas dengan tepat waktu, memakai seragam yang lengkap dengan rapi. Begitu juga dengan kegiatan penutup, guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan piket kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Eka Purwanti dkk bahwa dilihat dari sebagian besar siswa kelas IV sudah taat akan tata tertib sekolah, hadir ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, dan melaksanakan kebersihan kelasnya dengan penuh tanggung jawab.<sup>32</sup>

Penanaman sikap sosial tanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran G1, G1 dan G3, Peneliti melihat penanaman sikap sosial tanggung jawab terdapat pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan G2 siswa mengumpulkan tugas, sedangkan kegiatan inti G1, G2 dan G3 guru meminta siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Begitu pula pada kegiatan penutup guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Selvi puspa dkk, bahwa sikap tanggung jawab merupakan setiap setiap hal yang harus dilakukan sesuai tugas dan kewajiban dalam bertindak dengan mengetahui konsekuensi dan risiko yang diperoleh. Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa ialah akan membantu siswa dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Niati Imanda, dkk, *Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Jujur Siswa Kelas IV B SD Negeri Unggul Lampeneurut: Jurnal PGSD*, Vol. 4, No. 1 (2019), diakses melalui <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/13306>. Diakses pada tanggal 23

<sup>32</sup> Eka Purwanti, dkk, *Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2 (2020), diakses melalui <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>. Diakses pada tanggal 23

<sup>33</sup> Selvi Rahayu, dkk, *Hubungan Sikap Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Dengan Kompetensi Pengetahuan IPS: Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3 No. 1 (2020), diakses melalui [http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/Serti cle/viewFile/24325](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/Serti%20cle/viewFile/24325). Diakses pada tanggal 23

Penanaman sikap sosial santun pada pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan pendahuluan G1, G2, dan G3, meliputi mengucapkan salam sebelum memulai proses pembelajaran, mengecek kehadiran, dan menyampaikan tahapan kegiatan. Siswa juga tampak berbicara dengan baik saat memberi tahu temannya sakit. Begitu pula pada kegiatan inti G1, G2 dan G3 dengan membagi kelompok, mengamati dan membaca. Hal ini termasuk penanaman sikap sosial santun, dimana siswa menghormati guru pada saat berbicara. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Puspa Djuwita bahwa selama pelaksanaan pembelajaran, terlihat guru mencontohkan berperilaku santun dengan mendengarkan dan menghargai pendapat siswa. Guru mengarahkan siswa agar menghormati temannya yang sedang berbicara baik itu mengutarakan pendapat maupun penyajian hasil diskusi kelompok dengan mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian siswa menyanggah atau menambahkan.<sup>34</sup>

Penanaman sikap sosial peduli pada pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan pendahuluan dan inti. Kegiatan G1, sikap peduli ditunjukkan adanya siswa yang sedang sakit hingga di rawat inap selama tiga hari. Dengan begitu guru bersama siswa mendo'akan teman yang sakit agar sembuh, kemudian guru meminta siswa mengumpulkan sumbangan seikhlasnya dan mengajak beberapa siswa untuk menjenguk teman yang sedang sakit pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran G1 dan G3, guru meminta siswa untuk meminjamkan dan berbagi buku pelajaran kepada teman yang tidak membawanya. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Selvi puspa dkk menyatakan bahwa guru harus mampu menanamkan sikap peduli sosial, sehingga dapat menunjang keberhasilan

---

<sup>34</sup> Puspa Djuwita, *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar No 45 Kota Bengkulu: Jurnal PGSD*, Vol. 10 No.1 (2017), diakses melalui <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/download/2881/1387>. Diakses pada tanggal 23

siswa dalam proses pembelajaran melalui kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya termasuk pada saat proses pembelajaran IPS.<sup>35</sup>

Penanaman sikap sosial percaya diri ditanamkan melalui kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran G1, melalui kegiatan apersepsi. Sedangkan pada kegiatan inti G1, G2 dan G3 terdapat kegiatan tanya jawab, presentasi dengan berani mengemukakan pendapat dan tampil di depan kelas. Pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3, guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan dilakukan guru untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran. Dengan begitu siswa mampu memberi kritikan kepada guru. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran G1, G2 dan G3 selanjutnya termasuk ke dalam indikator sikap percaya diri, dimana siswa menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan. Dengan kegiatan ini, guru dapat menanamkan sikap sosial kepada siswa dengan percaya diri untuk berani mengemukakan pendapatnya. Dari kegiatan tersebut guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu DKK bahwa sikap sosial siswa sudah baik pada aspek sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun dan peduli. Pada aspek santun siswa sudah memakai seragam lengkap, aspek percaya diri siswa bersedia tampil ke depan kelas dan mengungkapkan pendapat serta mengerjakan tugas di papan tulis.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Selvi Rahayu, dkk, *Hubungan Sikap Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Dengan Kompetensi Pengetahuan IPS: Journal for Lesson and Learning Studies*, ... h. 45

<sup>36</sup> Ida Ayu, I Putu Nanci dan I Made Suarjana, *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng: E-journal PGSD*, ... h. 23

## **5. Kendala-Kendala Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Guru Kelas V Di MIN 5 Kota Banda Aceh**

Berdasarkan hasil wawancara, kendala-kendala yang dihadapi guru dan kepala sekolah pada saat menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial. Kendala yang dihadapi G1 ialah memberikan teguran kepada siswa yang berbuat salah agar tidak mengulanginya lagi dan sebagai contoh untuk temannya. Kendala yang dihadapi G2 yaitu siswa kurang memperhatikan dan tidak mendengarkan guru pada saat memberikan nasehat. Kemudian pada G3, terdapat siswa yang kurang percaya diri saat menyampaikan pendapatnya diakibatkan karena perbedaan kelas inti dan tidak, sehingga motivasi siswa akan berkurang. Selain itu, terdapat siswa yang memberikan contoh yang tidak baik kepada temannya seperti mengganggu temannya dan berkata kasar yang diakibatkan oleh lingkungan sekitarnya. Begitu pula dengan kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu siswa kurang memperhatikan, tidak merespon, tidak mendengarkan dengan baik dan tidak disiplin dengan datang terlambat. Kendala utama siswa menjadi tidak baik dan kurang disiplin biasanya diperoleh dari luar sekolah, misalnya sikap yang tidak baik akan terbawa ke lingkup sekolah.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru kelas dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial. Seperti kurangnya kerja sama antara sekolah, orang tua dan juga lingkungan sekitar, adanya perbandingan antar kelas inti yang membuat siswa tersebut kurang percaya diri dan siswa menjadi susah berbaur dengan guru yang diakibatkan kondisi covid-19. Guru menjadi contoh untuk siswa di sekolah, maka seorang guru harus membiasakan memberikan contoh yang baik untuk siswanya. Terutama sikap dan perilaku guru harus sesuai dengan apa yang ditanamkannya kepada siswanya. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ufara Rizki DKK bahwa pelaksanaan pengembangan sikap untuk siswa terdiri atas kerja sama seluruh guru dan tenaga kependidikan, membangun komunikasi dan kerjasama

dengan orang tua siswa, dan menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.<sup>37</sup>

## E. Kesimpulan

Penanaman sikap spiritual siswa pada perencanaan pembelajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh sudah terdapat adanya penanaman sikap spiritual dan sikap sosial yang berbeda-beda dari ketiga RPP guru. Berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada sikap spiritual terdapat indikator yang belum mampu dicapai guru yaitu sikap spiritual perilaku bersyukur, dan ketaatan beribadah dengan persentase hanya 33,3%. Sedangkan penanaman sikap sosial siswa pada perencanaan pembelajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh sudah terdapat adanya penanaman sikap sosial. Berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada sikap sosial terdapat indikator yang belum mampu dicapai guru yaitu sikap dengan persentase hanya 83,3%. Disamping itu guru tidak membuat sendiri RPP melainkan diperoleh oleh pihak sekolah. Begitu pula dengan penanaman sikap spiritual siswa pada pelaksanaan pembelajaran telah ditanamkan dengan baik pada ketiga guru di MIN 5 Kota Banda Aceh dibandingkan dengan penanaman sikap sosial pada RPP. Sikap spiritual yang dimunculkan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi berperilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, ketaatan beribadah dengan persentase mencapai 100 %. Penanaman sikap sosial siswa pada pelaksanaan pembelajaran telah ditanamkan dengan baik oleh ketiga guru di MIN 5 Kota Banda Aceh dibandingkan dengan penanaman sikap sosial pada RPP. Sikap sosial yang dimunculkan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dengan sangat baik dimunculkan oleh semua guru yang mencapai persentase 100%. Terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru ketika menanamkan sikap sosial dan

---

<sup>37</sup> Ufara Rizki, dkk, *Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Full Day School: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 1 (2020), diakses melalui <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>. Diakses pada tanggal 23

sikap spiritual siswa pada pembelajaran tematik yaitu kurangnya kerja sama antara guru, orang tua, lingkungan tempat tinggal siswa dan ketegasan guru dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akmal. (2018). "Konsep Syukur (GRATEFULNES) Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnadhah Thawalib Bangkinang Seberang". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 2. <http://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/86/84>
- Amar Ma'rufi Dkk. (2018). "Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Iram". *Pedadikaktika: Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. 5, No. 3. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadikaktika/index>
- Aprida Pane, M Darwis. (2017). "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal*, Vol. 03, No. 2. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>
- Azizah Maulina. (2017). "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga". *Jurnal Thufula*, Vol. 5, No. 2. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/3483/0>
- Chaplin. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dadi Mulyadi Dkk. (2019). "Kajian Tentang Penumbuhn Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan Alfa Centauri Bandung". *Modeling: Jurnal PGMI*. Vol. 6, No. 2. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/471/1435>
- Dicky Setiardi. (2017). "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14, No. 2. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/619>

- Eka Purwanti Dkk. (2020). "Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No. 2, 2020. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Evi Gusviani. (2016). "Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP Dan Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/5127>
- H, Hasanah dkk. (2017). "Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraj". *E-journal*, Vol. 7, No. 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.Php/JJPBS/article/download/11579/7404>.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ida Ayu, I Putu Nanci dan I Made Suarjana. (2016). "Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng". *E-journal PGSD*, Vol. 4, No. 1.:<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/7695>
- Kusumawati, Naniek dan Vivi Rulviana. (2017). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Lira Gusti Dkk. (2020). "Penanaman Sikap Sopan Santun Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Koto XI Tarusan". *Muraby: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1. <http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/muraby>
- M Idris Maas dan Fajar Dwi. (2018). "Pendidikan Ketaatan Beribadah dan Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta". *Jurnal Abdau: PGMI*. Vol. 2, No. 1. <http://journal.stpi-bim.ac/index.php/ABDAU/article/download/26/30>

- Najmuddin Dkk. (2019). "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 08, No. 02. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/430/41>
- Niati Imanda Dkk, (2019). "Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Jujur Siswa Kelas IV B SD Negeri Unggul Lampeneurut": *Jurnal PGSD*, Vol. 4, No. 1, 2019, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/13306>
- Nuranti DKK. (2019). "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bustanul Ulum Kota Batu". *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3164>
- Nury Yuniasih dkk. (2014). "Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SDN Tanjungrejo 1 Malang". *E-Journal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 1, No 2. <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/download/876/610>
- Purwitasari dan Naniek Sulistya. (2019). "Upaya Peningkatan Sikap Tanggung Melalui PSMNHT Siswa Kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Semester II Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal Basicedu*. Vol. 3, No. 1. <http://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.111>
- Puspa Djuwita. (2017). "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar No 45 Kota Bengkulu". *Jurnal PGSD*. Vol. 10, No.1. <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/download/2881/1387>.
- Samsul, Bambang Arifin. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Selvi Rahayu Dkk. (2020). "Hubungan Sikap Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Dengan Kompetensi Pengetahuan IPS". *Journal For Lesson and Learning Studies*.

Vol. 3, No. 1. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/Serticle/viewFile/24325>

Shintia Kandita DKK. (2019). "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 11, No. 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/11905>

Sriwilujeng, Dyah. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Ufara Rizki Dkk. (2020). Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Full Day School. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 1. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>

Wati Oviana. (2016). Kemampuan Guru Mi Mengintegrasikan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Min Mitra FTK UIN AR-RANIRY. *Jurnal Conference Proceedings- ARICIS*, Vol 1. <http://raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/939>.

Yuna Mumpuni Rahayu. (2016). Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal logika*, Vol. XVIII, No. 3. <http://jurnal.Unswagati.ac.id/index.php/logika/article/viewfile/216/139>.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana.